

PENGARUH DIMENSI *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Maria Theresia Dhao^{1*}, Sarinah Joyce M. Rafael², Linda Lomi Ga³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Email: mariatheresia0512@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pada mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa cendana. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuisioner yang disebarakan melalui *google form*, yang diukur menggunakan skala *likert* rentang 5-1. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 662 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sejumlah 61 responden, yang didapat dari hasil penyebaran kuisioner melalui *google form*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Alasan mengapa tidak berpengaruh, hal ini terletak pada jumlah sampel dalam penelitian ini yang terlalu kecil yakni hanya 61 responden saja. Alasan lainnya yaitu bahwa mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nuca Cendana khususnya mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 menyadari bahwa tidak perlu mereka melakukan kecurangan akademik dengan alasan apapun.

Kata Kunci: Kecurangan Akademik Mahasiswa, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of the fraud triangle (pressure, opportunity and rationalization) on student academic cheating behavior in students of the accounting study program, Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana University. This research is a quantitative research method with data collection in the form of questionnaires distributed via google form, which is measured using a Likert scale ranging from 5-1. The population of this study were students of class 2017, 2018 and 2019 which amounted to 662 students. The sampling method used in this study was purposive sampling method, so that a sample of 61 respondents was obtained, which was obtained from the results of distributing questionnaires through google form. The data analysis method used is multiple linear regression using SPSS version 25. The results of this study indicate that the variables of pressure, opportunity and rationalization have no significant effect on academic cheating students of the Faculty of Economics and Business, Nusa Cendana University. The reason why it has no effect, this lies in the number of samples in this study which is too small, which is only 61 respondents. Another reason is that students of the accounting study program at the Faculty of Economics and Business at Nuca Cendana University, especially students from the 2017 2018 and 2019 batches, realize that there is no need for them to commit academic fraud for any reason.

Keywords: Student Academic Cheating, Pressure, Opportunity, Rationalization.

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi yang mampu merubah suatu bangsa menjadi lebih baik. Dalam perguruan tinggi mahasiswa mendapatkan pendidikan yang akan menuntun mereka menjadi profesional sesuai dengan bidang yang mereka tempuh selama menjalani perkuliahan. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, tentunya secara ilmu maupun akhlak, baik yang berkaitan secara moral maupun etika profesi. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan hanya sebuah batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan. Pada umumnya mahasiswa hanya berorientasi pada nilai bukan ilmu, sehingga dalam proses untuk memperoleh nilai yang baik justru melakukan tindakan yang jauh dari kata baik atau melakukan berbagai kecurangan akademik.

Menurut Becker dalam Pelawi (2020), kecurangan akademik sering ditemukan dalam potret dunia akademis. Praktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan dikertas kecil atau di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerjasama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar. Sebuah survey pernah dilakukan oleh Fortun, majalah bisnis terkemuka di Amerika yang dikutip oleh Pelawi (2020) mengenal perilaku tidak etis pelajar, mahasiswa, dan alumnus perguruan tinggi selama menepuh studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70-80% responden di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SMU) melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik di perguruan tinggi dilakukan oleh 40-50% responden.

Dewasa ini, semakin banyak kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Salah satu penyebabnya yaitu karena adanya tekanan yang timbul dari lingkungan sekitar maupun dari mahasiswa itu sendiri. Tekanan yang timbul dari lingkungan sekitar bisa diakibatkan orang tua yang menuntut anaknya untuk terus mendapatkan nilai yang tinggi dan persaingan antar mahasiswa yang semakin hebat. Tekanan yang timbul dari mahasiswa itu sendiri yaitu keinginan mahasiswa tersebut untuk menjadi yang terbaik di lingkungannya (Kusuma,2018). Kesempatan juga menjadi salah satu penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hal ini diduga dengan keberadaan teknologi yang semakin canggih. Contohnya yaitu saat mahasiswa mengerjakan tugas atau ujian, dengan teknologi saat ini, mahasiswa dengan mudahnya melakukan *copy paste*, plagiarisme, dan kecurangan akademik lain. Tidak hanya saat ujian atau mengerjakan ujian, namun pengawasan yang kurang baik dari dosen maupun fasilitas dalam kelas seperti CCTV yang kurang bagus, dapat menjadi kesempatan yang bagus bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Faktor lain yang menjadi motivasi individu untuk melakukan kecurangan adalah rasionalisasi. Lukman dan Harun (2018) menjelaskan bahwa individu melakukan kecurangan karena individu tersebut membenarkan bahwa praktik kecurangan yang ia lakukan adalah wajar dan perilaku curang dari orang-orang disekitarnya menyebabkan individu tersebut melakukan perbuatan yang sama. Ketika seseorang individu menganggap bahwa praktik kecurangan adalah hal yang wajar dan benar, maka akan sulit untuk mencegah timbulnya praktik kecurangan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Motifasari (2019) menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati (2017) yaitu menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik, namun kesempatan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil penelitian Saidina (2017) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Akan tetapi, hasil penelitian Saidina (2017) tidak mendukung bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

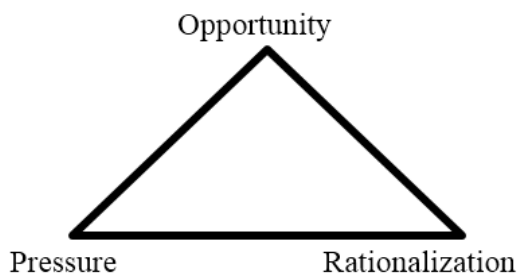
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih terdapat inkonsisten dari hasil penelitian-penelitian tersebut, maka hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian dengan judul Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Kecurangan Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada Program Studi Akuntansi.

B. LITERATURE REVIEW

1. Teori *Fraud Triangle*

Cressey dalam Kusuma (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Dari ketiga elemen yang disebutkan oleh Donald R. Cressey diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Segitiga *Fraud Triangle* (Kusuma, 2018)

2. Kecurangan Akademik

Menurut Winardi (2017) kecurangan akademik adalah tindakan tidak etis yang dilakukan oleh siswa ketika mereka merasionalisasikan perilakunya sebagai hal yang wajar. Kecurangan akademik dianggap sebagai hambatan moral bagi siswa yang melakukan tindakan tersebut.

3. Tekanan (*pressure*)

Menurut Motifasari (2019) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Ada beberapa penyebab seseorang melakukan kecurangan karena tekanan yaitu (Marshall B. Romney, 2018: 1) Tekanan keuangan, sering kali memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang mengalami tekanan tidak dapat membagi tekanan yang dirasakan kepada orang lain, sehingga meyakini salah jalan keluar dari situasi yang sulit tersebut adalah dengan melakukan kecurangan; 2) Emosional, dimotivasi oleh ketamakan yang menyebabkan mereka percaya bahwa mereka tidak pernah merasakan cukup atas apa yang sudah dimiliki; dan 3) Gaya hidup, seperti kebiasaan berjudi, ketergantungan obat serta alkohol.

4. Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Apriyani (2017) kesempatan adalah suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Penyebab adanya kesempatan menurut Albrecht dalam (Zamzam, 2017) adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran; 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil; 3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan akademik; 4) Kurangnya akses informasi; 5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian; dan 6) Kurangnya pemeriksaan.

5. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut Tuannakotta dalam Hariri (2018) rasionalisasi adalah pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral yang lain.

Ada lima pembenaran yang kemudian digunakan sebagai indikator karena dapat mengukur variabel rasionalisasi berbuat kecurangan dengan penjelasan sebagai berikut: 1) Perlakuan tidak adil; 2) Tidak ada pihak yang dirugikan; 3) Kecurangan sering dilakukan; 4) Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik; dan 5) Pelaku kecurangan melakukan hanya jika terdesak.

6. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.
H₂: Kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.
H₃: Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.

C. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu Tekanan (X₁), Kesempatan (X₂), Rasionalisasi (X₃) dan Kecurangan Akademik (Y). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang berjumlah 622 mahasiswa. Teknik penentuan sampel berdasarkan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 61 orang mahasiswa.

Penggunaan data pada penelitian ini yaitu data primer berupa kuisioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh *statistical program for science* (SPSS) versi 25. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas. Dilanjutkan dengan melakukan analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan yang terakhir melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptis suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, standar deviasi, nilai minimum, varian, range, sum, skewness dan kurtosis (Ghozali, 2018).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui informasi mengenai rentang actual (nilai minimum-nilai maximum), rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecurangan Akademik

Hasil penilaian responden terhadap variabel perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 10 dan nilai maksimum pertanyaan adalah 36. Nilai median sebesar 20.00. Rata-rata actual (*mean*) adalah sebesar 21.23. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa dari skala 5-1, *rang* jawaban responden pada variabel kecurangan akademik terletak antara tidak setuju dan kurang setuju. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kecurangan akademik adalah sebesar 6.632 dari 61 responden. Standar deviasi sebesar 6.632 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

b. Tekanan

Hasil penilaian responden terhadap variabel tekanan menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 20 dan nilai maksimum pertanyaan adalah 45. Nilai median sebesar 34.00. Rata-rata actual (*mean*) adalah sebesar 33.79. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa dari skala 5-1, *rang* jawaban responden pada variabel tekanan terletak antara kurang setuju dan setuju. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel tekanan adalah sebesar 4.970 dari 61 responden. Standar deviasi sebesar 4.970 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

c. Kesempatan

Hasil penilaian responden terhadap variabel kesempatan menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 21 dan nilai maksimum pertanyaan adalah 43. Nilai median sebesar 31.00. Rata-rata actual (*mean*) adalah sebesar 31.39. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa dari skala 5-1, *rang* jawaban responden pada variabel kesempatan terletak antara kurang setuju dan setuju. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel kesempatan adalah sebesar 5.152 dari 61 responden. Standar deviasi sebesar 5.152 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

d. Rasionalisasi

Hasil penilaian responden terhadap variabel rasionalisasi menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 10 dan nilai maksimum pertanyaan adalah 43. Nilai median sebesar 27.00. Rata-rata actual (*mean*) adalah sebesar 26.82. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa dari skala 5-1, *rang* jawaban responden pada variabel rasionalisasi terletak antara tidak setuju dan kurang setuju. Sedangkan standar deviasi menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel rasionalisasi adalah sebesar 7.233 dari 61 responden. Standar deviasi sebesar 7.233 lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

Berdasarkan tabel data persamaan regresi linear berganda, yang dibaca adalah nilai dalam B, baris pertama konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan tabel 4.5 model regresi linear berganda digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,787 + 0,453X_1 - 0,178X_2 + 0,326X_3 + e$$

2. Uji t

Menurut Ghazali dalam Palawi (2020), uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada prosedur uji probabilitas statistic t kita hanya membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikan α yang kita pilih. Bila *sig.* lebih dari 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila *sig.* kurang dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 2,787 menunjukkan variabel independen (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstanta) maka nilai Y (kecurangan akademik) adalah sebesar 2,787.
- b. Koefisien uji t tekanan adalah 0,453 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,023. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini berarti pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik tidak signifikan, atau tidak ada pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

- c. Koefisien uji t kesempatan adalah -0,178 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,393. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini berarti pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik tidak signifikan, atau tidak ada pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis kedua ditolak.
- d. Koefisien uji t rasionalisasi adalah 0,326 sedangkan nilai signifikansinya 0,020. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, ini berarti pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik tidak signifikan, atau tidak ada pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Dalam penelitian ini berarti untuk mengukur dan mengetahui sebesar besar variabel independen (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) mempengaruhi variabel dependen (kecurangan akademik). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.226	5.83417

Sumber Data: Spss Versi 25

Dari tabel 1 diketahui bahwa besarnya *adjusted R square* sebesar 0,226. Besarnya angka koefisien determinasi (R²) 0,226 sama dengan 22,6%. Hal ini berarti bahwa variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi mempengaruhi variabel kecurangan akademik sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya (100% - 22,6% = 77,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

4. Uji Statistik F

Menurut Jihan (2019) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (kecurangan akademik) terhadap variabel dependen (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi) secara bersama-sama atau simultan.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698.644	3	232.881	6.842	.001 ^b
	Residual	1940.143	57	34.038		
	Total	2638.787	60			

Sumber Data: SPSS versi 25

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tekanan (X1), kesempatan (X2) dan rasionalisasi (X3) secara bersama-sama terhadap kecurangan akademik (Y).

Hasil penelitian menunjukkan melalui signifikansi koefisien tekanan memiliki nilai koefisien sebesar 0,453 dan sig-t sebesar 0,023. Dengan demikian berarti bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Menurut Motifasari (2019) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Ada beberapa mahasiswa yang merasa tertekan dengan untuk selalu mendapatkan nilai yang baik dan beberapa yang lain merasa biasa saja. Pada penelitian ini, berarti mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana tidak merasa perlu untuk melakukan kecurangan akademik. Dikarenakan tidak ada alasan utama yang mendukung untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa tidak dituntut

orang tua untuk mendapatkan nilai prestasi yang tinggi, mahasiswa memahami mata kuliah, tidak ada tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi, dan nilai prestasi bukan semata-mata hal yang penting bagi mahasiswa. Dengan demikian, berarti hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati (2017), bahwa semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan melalui signifikansi koefisien uji t rasionalisasi adalah 0,326 sedangkan nilai signifikansinya 0,020, dengan demikian berarti bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Kesempatan ini merupakan faktor yang berasal dari sumber lain, kesempatan bisa jadi muncul karena lemahnya pengendalian dan kontrol dalam pendeteksian kecurangan. Semakin tinggi kesempatan yang ada maka kemungkinan besar akan semakin tinggi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini menunjukkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, yang berarti bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, karena sistem pengawasan, pengendalian, dan pendeteksian kecurangan yang disiapkan oleh kampus sangat baik. Dengan demikian, berarti hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati (2017), bahwa semakin rendahnya kesempatan yang didapat oleh mahasiswa, maka kecil kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan melalui signifikansi koefisien uji t rasionalisasi adalah 0,326 sedangkan nilai signifikansinya 0,020, dengan demikian berarti bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Menurut Tuannakotta dalam Hariri (2018) rasionalisasi adalah pertimbangan perilaku kecurangan sebagai konsekuensi dari kesenjangan integritas pribadi karyawan atau penalaran moral yang lain. Pelaku kecurangan mengaku melakukan kecurangan hanya jika terdesak saja, pelaku merasa tidak ada pihak yang dirugikan, tidak ada yang membedahkan antar orang lain yang melakukan kecurangan dengan orang yang tidak melakukan kecurangan, dan pelaku merasa tindakan kecurangan akademik merupakan suatu hal yang biasa karena banyak orang lain yang sering melakukannya. Dalam penelitian ini menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, yang berarti mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana beranggapan bahwa kecurangan yang dilakukan adalah hal yang tidak baik atau tidak wajar dilakukan sehingga mahasiswa tersebut enggan untuk melakukan kecurangan akademik. Dengan demikian, berarti hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2017), yaitu bahwa tekanan dan kesempatan berpengaruh sedangkan rasionalisasi tidak berpengaruh yang membedakan yaitu jumlah sampel yang berbeda.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Hal ini dikarenakan tidak ada alasan utama yang mendukung mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan kecurangan. Mahasiswa tidak dituntut orang tua untuk mendapatkan nilai prestasi yang tinggi, tidak ada tuntutan untuk mendapatkan IPK yang tinggi, dan nilai prestasi bukan semata-mata hal yang penting bagi mahasiswa; 2) Dalam penelitian ini kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, yang berarti bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan, karena sistem pengawasan, pengendalian, dan pendeteksian kecurangan yang disiapkan oleh kampus sangat baik; dan 3) Dalam penelitian ini menunjukkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, yang berarti mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Cendana beranggapan bahwa kecurangan yang

dilakukan adalah hal yang tidak baik atau tidak wajar dilakukan sehingga mahasiswa tersebut enggan untuk melakukan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kusuma W, M. D. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>
- Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1), 121–133.
- Ariani, R., Pusporini, A. Y., & Priono, H. (1970). Fraud Triangle pada Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Pada SMK Negeri 10 Surabaya). *Jurnal Mebis (Manajemen dan Bisnis)*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.33005/mebis.v3i2.33>
- Ayu, Y. A. (2018). Palliative Therapy of Esophageal Stent Installation with Shim Modified Fixation Techniques on An Esophageal Adenocarcinoma Patients. *Biomolecular and Health Science Journal*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.20473/bhsj.v1i1.8209>
- Bella, Y., Suhendri, H., & Ningsih, R. (2019). Peranan Metode Pembelajaran The Power Of Two terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.821>
- Billy, B., Andrianus, A., Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019). Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 157–178. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1346>
- Chandririn. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Firdaus. (2018). *Aplikasi Metodeologi Penelitian*. Budi Utama.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariri, Wijayati, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 172–190.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Deteksi Kecurangan dalam Persepsi Auditor Eksternal dan Auditor Internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.351>
- Marshall B. Romney. 2018. Sistem Informasi Akuntansi *Accounting Information System*. In *Lembaga Informasi: Bandung* (Vol.3, Issue 2).
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E-Jra*, 08(08), 66–85.
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik:

- Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>
- Pelawi, M. H. P. (2020). *Pengaruh Fraud Diamond terhadap Prilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Program Studi SI Akuntansi Ekstensi Universitas Sumatera Utara*.
- Saidina, D. A., Nurhidayati, H., & Mawardi, M. C. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik dalam Perspektif Fraud Triangle pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(6), 1–14. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/314>
- Savira, J. A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). Academic Dishonesty among Accounting Students: Some Indonesian Evidence. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 142–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>